BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan industry ikutannya telah mampu mengembang tugas Negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengembang tugas Negara dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat.

Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Sampai dengan 31 Desember 2005 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah memiliki 207 Kantor Cabang dan 151 Kantor Pos *online* yang mampu menjangkau wilayah Indonesia dengan fasilitas 211 unit ATM dan didukung ± 5,000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Link HIMBARA (Bank BTN, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI) ditambah 7 Kantor Cabang Syariah yang tersebar di 7 kota, yaitu : Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makasar, dan Solo.

Secara internal, Bank BTN tiada henti meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem. Restrukturisasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah Bank Umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industri ikutannya juga terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

Dalam bidang Teknologi Informasi, Bank BTN melakukan penyempurnaan terus-menerus terhadap sistem teknologi baru *(online real time)* berbasis IBM AS400 setelah diimplementasikan di seluruh jaringan kantor Bank BTN. Selain penyempurnaan tersebut, penambahan software untuk mendukung fitur-fitur produk layanan terus dikembangkan untuk menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat.

2.1 Sejarah Singkat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP Kopo Bandung

Dengan maksud mendidik masyarakat agar gemar menabung, pemerintah Hindia Belanda Koninklijk Besluit No. 27 tanggal 16 Oktober 1897 mendirikan POSTSPAARBANK, yang kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 telah memilki 4 (empat) cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Makassar. Pada tahun 1940 Kegiatanya terganggu, sebagai akibat penyerbuan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran dalam waktu relative singkat (*rush*). Namun demikian keadaan keuangan POSTSPAARBANK pulih kembali pada tahun 1941.

Tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan POSTSPAARBANK dan mendirikan

TYOKIN KYOKU sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah Jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan TYOKIN KYOKU hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta.

Proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 telah memberikan inspirasi kepada Bapak Darmosoetanto untuk memprakasai pengambil alihan TYOKIN KYOKU dari pemerintah Jepang ke pemerintah RI dan terjadilah pengantian nama menjadi KANTOR TABUNGAN POS. Bapak Darmosoetanto ditetapkan oleh pemerntahan RI menjadi Direktur yang pertama. Tugas pertama KANTOR TABUNGAN POS adalah melakukan penukaran uang Jepang dengan Oeang Republik Indonesia (ORI). Tetapi kegiatan KANTOR TABUNGAN POS tidak berumur panjang, karena agresi Belanda (Desember 1946) mengakibatkan didudukinya semua kantor cabang dari KANTOR TABUNGAN POS hingga tahun1949. Saat KANTOR TABUNGAN POS dibuka kembali (1949), nama KANTOR TABUNGAN POS diganti menjadi BANK TABUNGAN RI. Sejak kelahiranya dan sampai berubah nama BANK TABUNGAN POS RI, lembaga ini bernaung dibawah Kementerian Perhubungan.

Banyak kejadian bernilai sejarah sejak tahun 1950 tetapi yang substantive bagi sejarah bank tabungan negara adalah dikeluarkanya UU Darurat No. 9 th. 1950 tanggal 9 februari 1950 yang mengubah nama “POSTSPAARBANK IN INDONESIA” berdasarkan staatsblat No. 295 th. 1941 menjadi BANK TABUNGAN POS dan memindahkan induk kementeriaan dari Kementerian Perhubungan ke Kementerian Keuangan dibawah Menteri Urusan Bank Sentral. Walaupun dengan

UU Darurat tersebut masih bernama BANK TABUNGAN POS, tetapi tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal lahir BANK TABUNGAN NEGARA. Nama BANK TABUNGAN POS menurut Undang-undang Darurat tersebut dikukuhkan dengan UU No. 36 tahun 1953 tanggal 18 Desenber 1953. Perubahan nama dari BANK TABUNGAN POS menjadi Bank Tabungan Negara didasarkan pada PERPU No. 4 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan UU No. 2 tahun 1964 tanggal 25 Mei 1964.

Penegasan status Bank Tabungan Negara sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 – 12 - 1968 yang sebelumnya (sejak tahun 1964) Bank Tabungan Negara menjadi BNI unit V, jika tugas utama saat pendirian POSTSPAARBANK (1897) sampai dengan Bank Tabungan Negara (1968) adalah bergerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 Bank Tabungan Negara ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperinggati hari KPR bagi Bank Tabungan Negara.

Bentuk hukum Bank Tabungan Negara mengalami perubahan lagi pada tahun 1992, yaitu dengan dikeluarkanya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dari UU No. 7 tahun 1992 membentuk hukum Bank Tabungan Negara berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Sejak itu nama Bank Tabungan Negara menjadi PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk dengan *call name* Bank Tabungan Negara. Berdasarkan kajian konsultan independent. *Price*

Waterhouse Coopers. Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat nomor S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 memutuskan Bank Tabungan Negara sebagai Bank Umum dengan fokus Bisnis pembiayaan perumahaan tanpa subsidi.

2.1.1 Sekilas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1987 PENDIRIAN PERSEROAN, Perseroan didirikan dengan nama "POSTSPAAR BANK".

1942 TYOKIN KYOKU, Jepang membekukan "POSTSPAAR BANK" dan menggantinya dengan nama TYOKIN KYOKU.

1950 BANK TABUNGAN POS, Diubah menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No. 9 tahun 1950).

1963 BANK TABUNGAN NEGARA, Perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No. 2 tahun 1964).

1968 BANK MILIK NEGARA, Bank BTN sebagai Bank Milik Negara (UU No. 20 tahun 1968).

1974 PELAYANAN KPR, Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1987).

1989 BANK UMUM, Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan Obligasi.

1992 STATUS HUKUM, Status hukum Bank BTN menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

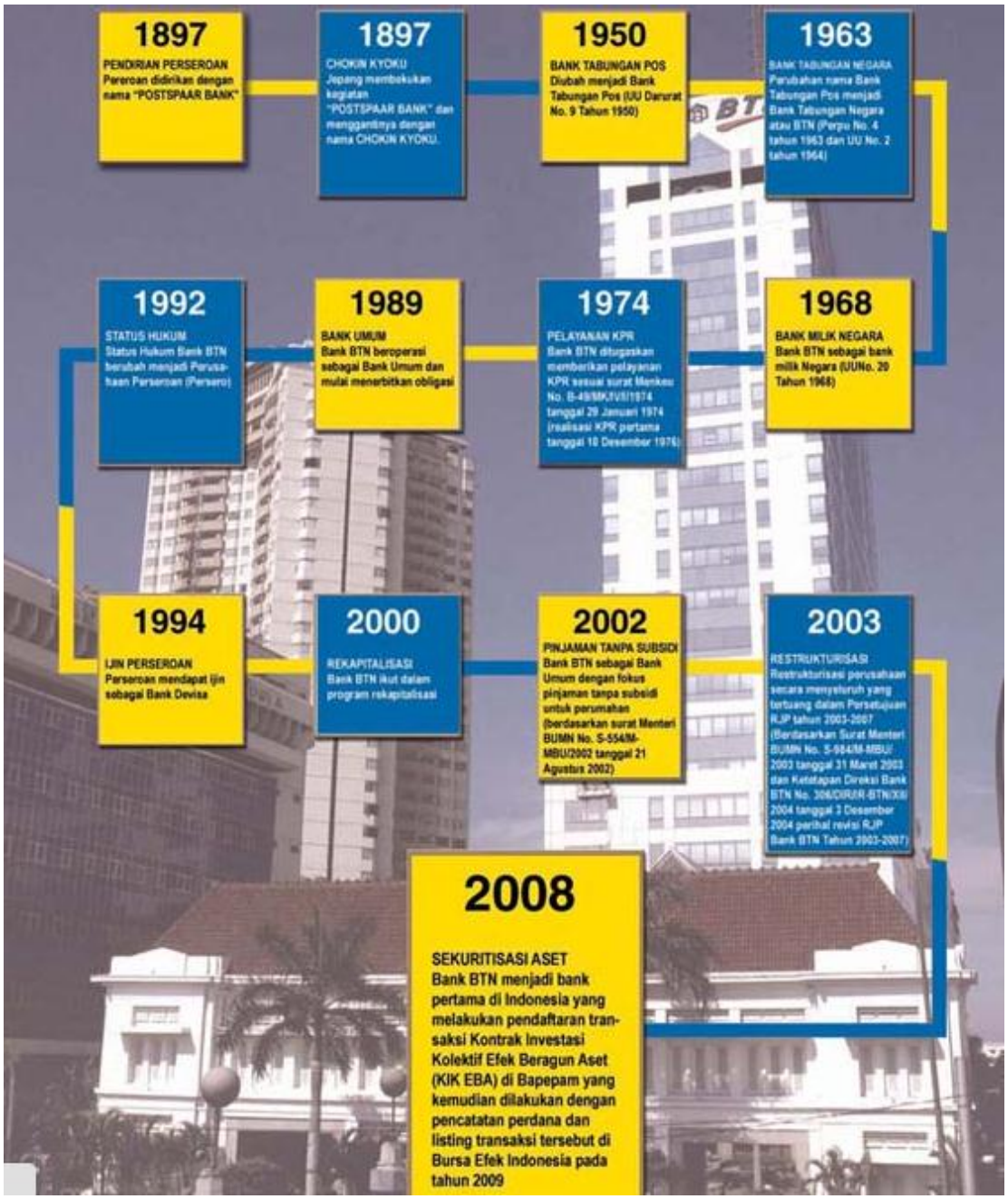
1994 IJIN PERSEROAN, Perseroan mendapat ijin sebagai Bank Devisa.

2000 REKAPITALISASI, Bank BTN ikut dalam program Rekapitalisasi.

2002 PINJAMAN TANPA SUBSIDI, Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002).

2003 RESTRUKTURISASI Restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh yang tertuang dalam persetujuan RJP tahun 2003-2007 (Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-984/M MBU/2003 tanggal 31 Maret 2003 dan ketetapan Direksi Bank BTN No. 306/DIR/IR-BTN/XII/2004 perihal revisi RJP Bank BTN tahun 2003-2007).

2008 SEKURITISASI ASET, Bank BTN menjadi Bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.



Sumber : www.btn.co.id

Gambar 2.1
Sejarah Perkembangan Bank BTN (Persero) Tbk

2.1.2 Visi dan Misi Bank BTN (Persero) Tbk

1. Visi

   "Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan**"** (*a leasing bank in housing finance)*

2. Misi

   A. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.

   B. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

   C. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

   D. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati - hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value.*

   E. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

2.1.3 Budaya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Kopo mempunyai budaya perusahaan yaitu Pola Prima. Pola Prima biasa dilafalkan oleh personalia setiap pagi sebelum melakukan aktivitas kerja, hal ini dilakukan untuk menambah semangat kerja para personalia.

Tabel 2.1
Pola Prima

6 NILAI – NILAI DASAR	12 PERILAKU UTAMA
Pelayanan Prima	1. Ramah, sopan dan bersahabat 2. Peduli, proaktif dan cepat tanggap
Inovasi	3. Berinisiatif melakukan penyempurnaan 4. Berorientasi menciptakan nilai tambah
Keteladanan	5. Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar 6. Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja
Profesionalisme	7. Kompeten dan bertanggungjawab 8. Bekerja cerdas dan tuntas
Integrita	9. Konsisten dan displin 10. Jujur dan berdedikasi
Kerjasama	11. Tulus dan terbuka 12. Saling percaya dan menghargai

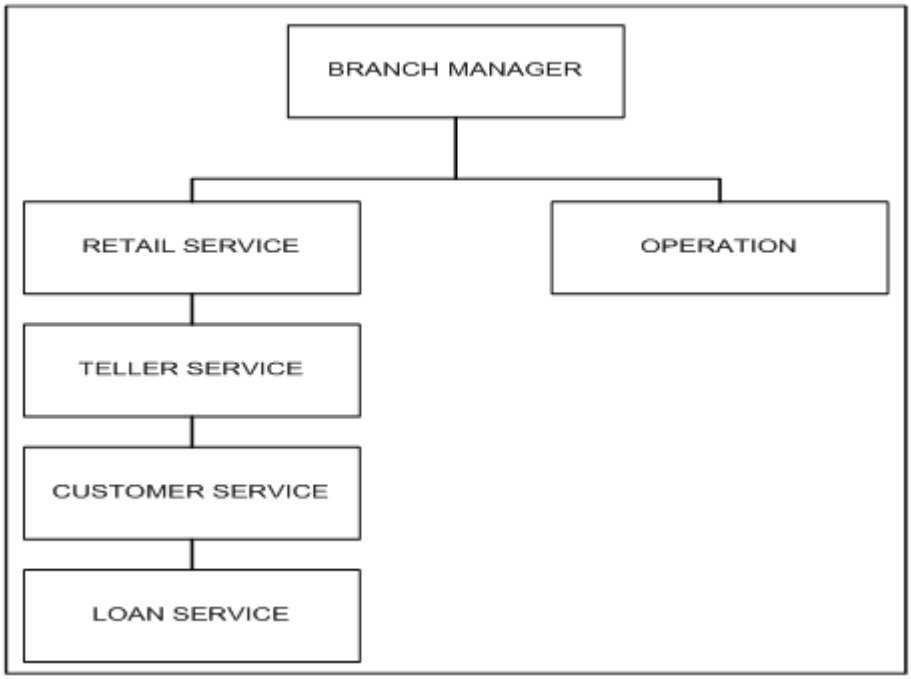
Sumber : PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu

2.2 Struktur Organisasi di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KCP Kopo Bandung

Dalam Pelaksanaan kegiatan Perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi guna melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, kejelasan struktur organisasi berarti memeperjelas *job specification* setiap bagian atau setiap karyawan yang dapat membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut Handoko (2001 : 54) definisi struktur organisasi yaitu :

> "Struktur Organisasi merupakan suatu proses mengidentifikasi dan mengelompokan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan mendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta menetapkan hubungan – hubungan untuk memungkinkan orang mau bekerja sama secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan".

Maka untuk merealisasikan tujuan tersebut dalam suatu organisasi, perlu disusun struktur organisasi. Berikut ini Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (persero) KCP Kopo dilihat melalui skema berikut ini :



Sumber : PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP Kopo

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara KCP Kopo

2.3 Uraian Tugas Perusahaan di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KCP Kopo Bandung

1. *Branch Manager* (Kepala Cabang) adalah seorang pejabat pimpinan yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang.

   Tugas dari Kepala Cabang Pembantu adalah :

   a. Memimpin cabang dikedudukannya dan bertindak untuk dan atas nama direksi, baik didalam maupun diluar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ke tiga diwilayah kerjanya yang berkaitan dengan usaha bank berdasarkan surat kuasa umum dan surat khusus dari direksi.
   b. Mengelola keuangan, harta kekayaan bank, dan seluruh kegiatan kantor cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang sehat dan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan direksi.
   c. Pengadaan dan pemeliharaan perlangkapan dan peralatan kerja untuk menunjang operasional kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   d. Pemeliharaan hubungan kedinasan dalam rangka kerjasama antar instansi pemerintahan maupun swasta ataupun lembaga perbankan atau non perbankan diwilayah kantor cabang untuk memperlancar kegiatan usaha bank.

e. Mengoptimalisasi pendayaan tenaga kerja dan peralatan guna meningkatkan motifasi kerja, keahlian dalam bidangnya dan hubungan kerja sama yang baik sesuai karyawan sehingga tercapai kerja yang maksimal.

f. Bertanggung jawab atas kebenaran penyusunan laporan secara berkala maupun insidentil dan laporan lainnya yang berhubungan dengan kantor cabang.

g. Mengusahakan pengembalian kredit yang telah diberikan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan.

h. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dengan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

2. *Retail Service (*Layanan *Ritel*)

Bagian ini merupakan kelompok kerja yang kegiatanya melayani nasabah yang datang ke loket kantor cabang pembantu dan mengadministrasikan transaksi loket. Layanan Ritel terdiri dari satu kepala unit Ritel yang membawahi tiga unit Ritel lainnya (*Teller*, *Cutomer Service*, *dan Loan Service*), berikut ini uraiannya:

1. Kepala Unit Ritel (*Supervisor)*

Adapun tugas dari Kepala Unit Ritel :

A. Memastikan realisasi target dana dan kredit KCP Kopo tercapai :

1. Produk Dana :

a. Giro

b. Tabungan

c. Deposito Berjangka

2. Produk Kredit :

a. KPR RSH

b. KGU

c. KGU Platinum

d. KGM

e. Kredit lainnya

B. Mengontrol transaksi Kas Besar awal hari dan akhir hari fisik uang dan rincian kas besar telah cocok tidak ada selisih.

C. Melakukan *supervise* atas layanan transaksi tunai dan non tunai sesuai standar layanan *frontliner*.

D. Melakukan *supervisi* atas administrasi pelayanan produk dan jasa serta pengkinian data cif sesuai ketentuan PBI tentang KYC.

E. Mensupervisi & memastikan proses persetujuan KPR/Non KPR 7 hari kerja setelah berkas diterima lengkap.

F. Mensupervisi proses kliring telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia dan BTN

3. *Teller service (*Layanan *Teller*)

Teller mempunyai tugas :

a. Bertanggung jawab atas penerimaan kas awal hari

b. Bertanggung jawab atas penyerahan kas akhir hari
c. Bertanggung jawab atas transaksi tunai dan non tunai nasabah melalui loket
d. Bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan entry data transaksi tunai dan non tunai melalui loket
e. Bertanggung jawab terhadap penerapan fungsi Prinsip mengenai nasabah (PBI No.3/10/PBI/2001)
f. Bertanggung jawab atas kesesuaian antara fisik uang, bukti dasar transaksi dan hasil entry transaksi
g. Bertanggung jawab atas terbebasnya kas dari uang palsu/tidak sah, dan bila ada laporkan ke Head Teller
h. Bertanggung jawab atas pencetakan laporan transaksi harian
i. Bertanggung jawab atas penyortiran uang
j. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan *front liner*

4. *Customer service* (Layanan Nasabah)

   Customer service mempunyai tugas:

   a. Bertanggung jawab atas pelayanan nasabah baik yang datang melalui telepon atau surat
   b. Bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data master statis seluruh aplikasi loket
   c. Bertanggung jawab atas pelayanan permohonan blokir dan pembukaan blokir

d. Bertanggung jawab terhadap penerapan prinsip mengenai nasabah (PBI No. 3/10/PBI/2001)
e. Bertanggung jawab atas pemeliharaan *rate* khusus
f. Bertanggung jawab bertanggung jawab atas pelaksanaan pengkinian data CIF/Nasabah
g. Bertanggung jawab atas dilaksanakannya proses *scanner* tanda tangan giran
h. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh aplikasi pembukaan rekening
i. Bertanggung jawab atas pemeliharaan data CIF
j. Bertanggung jawab atas pelaporan perkembangan penggabungan data CIF
k. Bertanggung jawab atas pemberian *Quality Service Level* terhadap nasabah prima
l. Bertanggung jawab atas pelayanan administrasi ATM, termasuk pemberian ATM kepada nasabah Kredit
m. Bertanggung jawab atas *updating rate counter*
n. Bertanggung jawab atas monitoring kecukupan brosur

5. *Loan service* (Layanan Kredit)

   Loan service mempunyai tugas:

   a. Bertanggung jawab atas layanan informasi kredit, pelunasan kredit dan penyelesaian *klaim* debitur yang berkualitas
   b. Bertanggung jawab atas layanan pemohonan pembayaran extra dan advance payment

c. Bertanggung jawab atas layanan penerimaan permohonan klaim asuransi kredit
d. Bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran data pelunasan dan klaim debitur
e. Bertanggung jawab atas penyerahan dokumen pokok bagi debitur yang melunasi kredit dengan benar
f. Bertanggung jawab atas penatausahaan seluruh berkas yang terkait ruang lingkap ruang lingkup pekerjannya.
g. Bertanggung jawab terhadap pencetakkan Rekening Koran (RK) kredit yang untuk keperluan internal.

6. *Operation (*Operasional)

Bagian operasioanal merupakan suatu kelompok kerja yang bertanggung jawab terhadap proses pemberian kredit, mulai dari usaha menjaga dana sampai dana ditransfer ke *developer* dan dari debitur sampai akad kredit serta pemupukan dana dari masyarakat.

Bagian operasional mempunyai unit kerja sebagai berikut :

1. *Transaction Processing* (Pemrosesan transaksi)

Tugas dari bagian ini adalah memproses transaksi-transaksi yang dilakukan oleh bagian kredit dan dana, selain itu juga bertugas melayani pemrosesan tabungan baru, permintaan tabungan, peng-*entry*-an data hasil transaksi, penyimpanan kartu contoh tanda tangan dan pemrosesan transaksi manual.

2. *Loan Administration* (Administrasi kredit)

   Tugas dari bagian ini adalah melakukan penilaian terhadap calon debitur atau pemohon kredit, melakukan realisasi dan mengadministrasi kredit yang diberikan, memelihara dokumen kredit, serta hal-hal yang berkaitan dengan asuransi.

3. *General Branch Administration* (Administrasi Umum)

   Tugas dari bagian ini adalah bertanggung jawab terhadap administrasi pekerjaaan kantor yang berkaitan dengan kepegawaian dan rumah tangga kantor yang meliputi gaji karyawan, melayani tamu yang dating ke kantor, pengolagan anggaran kantor cabang logistic, serta bertanggung jawab dalam pemeliharaan gedung dan keamanan kantor.

2.4 Kegiatan Perusahaan di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KCP Kopo Bandung

Menurut UU No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa :

> "Kegiatan usaha bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP Kopo Bandung merupakan Bank Umum yang mempunyai kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui produk-produknya. Berikut ini merupakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KCP Kopo Bandung :

A. Produk Dana

1. Tabungan Batara

   Kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan menabung yang sangat terbatas namun tidak sensitif terhadap bunga dan fitur-fitur layanan.

   Manfaat:

   a. Mendapatkan kartu ATM untuk bertransaksi diseluruh jaringan bank BTN (ATM link dan ATM bersama).
   b. Kartu Debit BTN yang berfungsi sebagai kartu ATM dan dapat digunakan untuk berbelanja dan pembayaran lainnya dimerchant – merchant yang berlogo VISA baik didalam maupun diluar negri dan

Penyetoran dapat dilakukan diseluruh loket Bank BTN dan Kantor Pos *Online*.

a. Penarikan diseluruh kantor cabang bank BTN secara *online real time.*
b. Bunga bersaing.
c. Fasilitas rekening bersama (*joint account*).
d. Fasilitas *auto debet* untuk pembayaran KPR, tagihan telephone, listrik dan telepon seluler.
e. Fasilitas *auto transfer* (transfer antar rekening) ke rekening Bank BTN dan Bank lain.
f. Fasilitas asuransi jiwa bebas premi untuk penabung perorangan.

Persyaratan :

a. Penabung perorangan atau lembaga.
b. Berlaku untuk warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing.
c. Fotokopi KTP atau KITAS/paspor untuk WNA.
d. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening.

2. Tabungan e-Batara Post

Manfaat :

a. Mendapatkan kartu ATM untuk bertransaksi diseluruh jaringan Bank BTN. (ATM link dan ATM bersama).
b. Penyetoran dapat dilakukan diseluruh loket Bank BTN dan Kantor Pos Online.

c. Penarikan diseluruh kantor cabang Bank BTN secara *online real time.*

d. Bunga bersaing.

e. Fasilitas rekening bersama (*joint account*).

f. Fasilitas auto debit untuk pembayaran KPR, tagihan telepon, listrik dan telepon seluler.

g. Fasilitas *auto transfer* (transfer antar rekening) ke rekening bank BTN dan bank lain.

h. Fasilitas asuransi jiwa bebas premi untuk penabung perorangan.

Persyaratan :

a. menabung perorangan atau lembaga.

b. Berlaku untuk warga Negara Indonesia.

c. Fotokopi KTP atau identitas lainnya.

d. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening.

3. Tabungan Batara Prima

Manfaat :

a. Penyetoran dapat dilakukan diseluruh loket Bank BTN dan Kantor Pos *Online*.

b. Penarikan diseluruh kantor cabang bank BTN secara *online real time.*

c. Bunga bersaing.

d. Fasilitas rekening bersama (*joint account*).

e. Memperoleh bonus bunga apabila tidak menarik dana selama 2 bulan.

f. Fasilitas *point reward* yang dapat ditukarkan dengan hadiah langsung untuk perorangan.

g. Fasilitas asuransi jiwa bebas premi untuk penabung perorangan.

Persyaratan :

a. Penabung perorangan atau lembaga.

b. Fotokopi KTP atau KITAS/paspor untuk WNA.

c. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening.

4. Tabungan Batara Junior

Manfaat :

a. Diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa dengan setoran awal ringan.

b. Bebas biaya administrasi rekening bulanan.

c. Fasilitas kartu ATM yang dapat difungsikan sebagai kartu pelajar.

Persyaratan :

a. Berlaku untuk warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing.

b. Dapat dilakukan penabungan secara kolektif .

c. Melampiran fotocopy kartu identitas (KTP,SIM,kartu identitas lainnya dari Orang tua/ Wali)

5. Giro Rupiah

Manfaat :

a. Sarana penyimpanan uang yang aman dan terpercaya

b. Menunjang aktivitas usaha dalam pembayaran dan penerimaan

c. Memudahkan aktivitas kebutuhan keluarga/pribadi/usaha
d. Mendapatkan jasa giro yang menarik
e. Dapat dibuka dalam mata uang Rupiah dan Valas

Persyaratan :

a. Perorangan: umur minimal 18 tahun/sudah dewasa menurut hokum, copy kartu identitas diri, tidak termasuk dalam daftar hitam bank Indonesia, surat refrensi dan NPWP.
b. Lembaga: copy akta pendirian perusahaan, anggaran dasar, izin usaha, NPWP, surat kuasa khusus untuk bertindak atas nama perusahaan, cap perusahaan, surat refrensi dan tidak termasuk dalam daftar hitam Bank Indonesia.
c. Untuk giro valuta asing dapat dibuka diseluruh kantor cabang devisa.

6. Deposito Berjangka

Manfaat :

a. Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit
b. Bunga deposito dapat dikapitalisasikan kedalam pokok
c. Bunga deposito dapat dipindah bukukan untuk pembayaran angsuran listrik,telepon dan kredit
d. Jangka waktu penempatan bervariasi mulai dari 1,3,6,12, hingga 24 bulan
e. Bunga menarik

f. Dapat dibuka dalam mata uang Rupiah dan Valas

Persyaratan :

a. Dapat dibuka atas nama perorangan atau lembaga.
b. Berlaku untuk warga Negara Indonesia maupun untuk warga Negara asing.
c. Untuk deposito valuta asing dapat dibuka diseluruh kantora cabang devisa.

7. Tabungan Haji Nawaitu

Manfaat :

a. Memperoleh nomor alokasi porsi keberangkatan ibadah haji baik BPIH (biaya pemberangatan ibadah haji) maupun BPIH khusus.
b. Dapat dibuka diseluruh kantor bank BTN yang sudah tersambung dengan siskohat Departemen Agama.
c. Setoran lanjutan dan penarikan dapat dilakukan diseluruh kantor bank BTN.

Persyaratan :

a. Penabung perorangan.
b. Berlaku untuk warga Negara Indonesia.
c. Fotokopi KTP atau identitas lainnya.
d. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening.

B. Jasa dan Layanan

1. ATM Batara
    a. Layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM.
    b. Untuk penarikan uang tunai, transfer antar rekening di Bank BTN dan antar bank anggota ATM bersama.
    c. Untuk pembayaran angsuran KPR, tagihan listrik, telepon, telepon seluler, dan voucher telepon isi ulang.
2. Kiriman uang
    1. Dalam negeri dengan sarana :
        a. Surat mail (*mail transfer*).
        b. *Telex*/telepon.
        c. *Real Time Gross Setllement* (RTGS).
        d. *Online.*
    2. Luar negeri dengan sarana :
        1. KU Keluar.
            a. *Mail transfer*
            b. *Telex*.
            c. *Draft.*
            d. *SWIF*

2. KU Masuk.
    1. Warkat IGGO BSN Malaysia.
    2. Warkat AMBB.
    3. *Mail transfer.*
    4. *Telex*.
    5. *SWIFT*

3. *Money Changer*

    Layanan jual/beli mata uang asing tertentu yang mempunyai catatatn kurs pada Bank Indonesia.

4. *Safe Deposit Box*

    Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari resiko kebakaran, kejahatan, bencana alam.

5. Bank Garansi
    a. Pernyataan yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibanya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.
    b. Digunakan untuk melaksanakan *order* pekerjaan dari pemerintah atau swasta, pembongkaran barang-barang dari kapal sebelum asli konsumen (*bill of loading*) datang serta pembelian/penebusan barang-barang dari penjual dengan pembayaran kewajiban tertentu kepada Negara (ditjen bea cukai).

c. Pemohon adalah koperasi atau badan usaha dan telah menjadi nasabah bank BTN.
d. Jaminan berupa uang tunai, tanah, bangunan, deposito, dan cek

6. RTGS (*Real Time Gross Setllement*)

System transfer dana online antar bank dalam mata uang Rupiah yang penyelesaianya dilakukuan per transaksi secara individual.

7. Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah haji (BPIH)
   a. *Member* (Nomor) anggota kepastian keberangkatan ibadah haji melalui sistem *online* SISKOHAT.
   b. Dilakukan dengan penyetoran BPIH dengan melampirkan surat pendaftaran pergi haji dari kandepag setempat.
   c. BPIH dilunasi sekaligus sesuai ketentuan departemen agama.
8. SMS Batara
   a. Layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler dengan mengetik sms ke 3555.
   b. Untuk informasi saldo tabungan, sisa kredit, dan sisa bunga, dll.
   c. Pemindahbukuan antar rekening di bank BTN.
   d. Pembayaran KPR, tagihan telepon, listrik, telepon seluler paska bayar, dan isi ulang.

9. Batara *Payroll*

    a. Layanan bagi pengguna jasa (perusahaan, perorangan, dan lembaga) dalam mengelola pembayaran gaji, THR dan bonus serta kebutuhan *financial* lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan pengguna jasa.

    b. Faislitas kredit ringan tanpa agunan bagi karyawan peserta batara *payroll*.

    c. Pengguna jasa memiliki giro aktif di bank BTN dan karyawan penerima gaji memiliki rekening tabungan atau giro dibank BTN.

10. Payment point

    a. Penerimaan pembayaran berbagai tagihan secara *online* yaitu tagihan telepon, listrik, air, tagihan telepon seluler, dan pulsa isi ulang telepon seluler.

    b. Penerimaan pembayaran pajak secara *online* dengan ditjen pajak melalui loket bank BTN untuk berbagai jenis pajak yaitu PPh, PPn, dan pajak lainnya.

    c. Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM batara, pemindahbukuan, *auto debet* dari rekening di bank BTN dan loket bank BTN secara tunai.

11. SPP *Online*

    a. Layanan bagi perguruan tinggi atau sekolah dalam menyediakan *delivery channel* menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara *online*.

    b. Mahasiswa dapat melakukan pembayaran secara *online*, cepat, tepet, mudah, aman, dan nyaman.

    c. Persyaratan perjanjian kerjasama antara perguruan tinggi dan bank BTN.

C. Produk Kredit

1. KPR bersubsidi
    a. Kredit bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah yang dibeli dari pengembang.
    b. Jangka waktu maksimal 20 tahun.
    c. Sistem bunga anuitas.
    d. Maksimal kredit tidak melebihi 1/3 kali gaji.
    e. Bagi masyarakat berpenghasilan maksimal Rp 2.500.000,- baru pertama kali memiliki rumah dan bersubsidi.
2. KPR Griya Utama
    a. Kredit dengan peruntukan pembelian rumah, baik rumah baru, rumah lama, *ready stock*, maupun *indent*.
    b. Jangka waktu maksimal 15 tahun.
    c. Sistem bunga anuitas.
    d. Maksimal kredit s/d 90% untuk debitur kolektif dan 80% untuk debitur non kolektif, dari harga jual setelah diskon harga pasar wajar berdasarkan taksasi appraisal.
    e. Maksimal angsuran/bulan 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup.

3. KPR Platinum
    a. Kredit dengan peruntukan pembelian rumah, baik rumah baru, rumah lama, *ready stock*, maupun *indent*, dengan maksimal kredit lebih dari 150 juta.
    b. Jangka waktu maksimal 15 tahun.
    c. Sistem bunga anuitas.
    d. Maksimal kredit s/d 90% untuk debitur kolektif dan 80% untuk debitur non kolektif, dari harga jual setelah diskon atau harga pasar wajar berdasarkan taksasi appraisal.
    e. Maksimal angsuran/bulan sebesar 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup.
4. Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)

    Fasilitas kredit untuk membeli apartemen jadi (baru/bekas), apartemen *indent* atau *take over* dari bank lain.
5. Kredit Pemilikan Ruko (KP Ruko)
    a. Kredit dengan peruntukan pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor, dan kios.
    b. Nilai kredit bebas.
    c. Jangka waktu maksimal 15 tahun.
    d. Sistem bunga anuitas.
    e. Maksimal kredit s/d 70% dari harga jual setelah diskon atau harga pasar wajar berdasarkan taksasi appraisal.

f. Maksimal angsuran/bulan sebesar 70% dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup.

6. Kredit Griya Multi
    a. Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur.
    b. Nilai kredit bebas.
    c. Jangka waktu maksimal 10 tahun.
    d. Sistem bunga anuitas.
    e. Maksimal kredit 75% untuk rumah tinggal, 60%untuk rumah usaha dan apartemen, dari nilai taksasi pasar wajar.
    f. Maksimal angsuran/bulan sebesar 70% untuk debitur kolektif dan 50% debitur non kolektif, dari penghasilan bersih setelah dipotong biaya hidup.
7. Kredit Swadana
    a. Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera sementara nasabah tidak menginginkan posisi deposito/tabunganya berkurang untuk jangka waktu tertentu atau depositonya belum jatuh tempo.
    b. Agunan deposito atau tabungan batara.
    c. Nilai kredit bebas.
    d. Sistem bunga anuitas.
    e. Maksimal kredit 90% dari nilai agunan.
    f. Pokok kredit bias diangsur setiap bulan atau pada saat jatuh tempo.

8. Kredit Perumahan Perusahaan (KPP)

   Fasilitas kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan ataupun fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank Tabungan Negara dengan perusahaan dalam mendukung program perumahan.

9. *Real Cash*

   Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

10. Kredit Ringan Batara (KRB)

    Fasilitas kredit yang diberikan kepada karyawan perusahaan pengguna Jasa Batara Payroll dengan agunan gaji karyawan.

11. Kredit Swa Griya

    a. Kredit untuk membangun rumah diatas tanah milik sendiri.
    b. Agunan berupa tanah dan bangunan yang akan dibangun.
    c. Jangka waktu maksimal 10 tahun.
    d. Sistem bunga anuitas.
    e. Maksimal kredit 70% dari RAB berdasarkan perhitungan bank.

12. Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK)

    a. Kredit untuk peningkatan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan inivestasi dan modal kerja dengan persyaratan ringan dan terjangkau.

b. Maksimal kredit untuk usaha mikro sebesar Rp 50 juta dan Rp 500 juta untuk usaha kecil.
c. Pembiayaan sendiri minimal 20% dari kebutuhan modal kerja untuk KUMK modal kerja dan minimal 25% dari total biaya investasi untuk KUMK investasi.
d. Jangka waktu maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang 2 kali untuk KUMK modal kerja dan 1 tahun untuk KUMK investasi.

13. Kredit Yasa Griya
    a. Kredit bagi pengembang (perorangan atau perusahaan) untuk membantu modal kerja pendanaan pembanguna proyek perumahan, yang meliputi rumah/bangunan berikut sarana dan prasarana.
    b. Jangka waktu sesuai dengan estimasi masing-masing proyek, maksimal 4 tahun.
    c. Sistem bunga efektif.
    d. Maksimal kredit s/d 80% dari biaya konstruksi (bangunan, sarana, dan prasarana).
14. Kredit Pendukung Perumahan
    a. Kredit bagi perseroan terbatas, CV, koperasi, firma dan perorangan dalam rangka pembiayaan modal kerja dan atau investasi bagi industry dan perdagangan yang terkait dengan perumahan.
    b. Terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi.

c. Maksimal kredit sebesar 70% dari kebutuhan modal kerja atau KMK (kredit modal kerja) dan 65% dari total biaya investasi untuk KI (kredit investasi).
d. Jangka waktu untuk KMK adalah 12 bulan (PRK) dan 36 bulan (KMK berjangka), sementara jangka waktu KI maksimal 5 tahun.
e. Sistem bunga efektif.

15. Kredit Modal Kerja Kontraktor
    a. Kredit untuk membiayai pelaksanaan pekerjaan fisik, pengadaan barang maupun fasilitas untuk keperluan pembiayaan modal kerja bagi kontraktor/pemborong penyerahan jasa sesuai dengan kontrak kerja/perintah kerja.
    b. Pemohon adalah kontraktor berbentuk perseroan terbatas, koperasi, CV, firma, atau perorangan.
    c. Maksimal kredit sebesar 60% dari nilai kontrak.
    d. Jangka waktu ditetapkan sesuai dengan jangka waktu penyelesaian proyek sesuai SPK.
    e. Sistem bunga efektif.
16. Kredit Investasi

    Fasilitas kredit yang diberikan untuk membantu pembiayaan investasi, baik investasi baru, perluasan modernisasi atau rehabilitasi.